

PENGARUH METODE MENGAJARDAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSEPSI SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MDPL KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 KLATEN

INFLUENCE OF TEACHING AND LEARNING MEDIA METHODS IN STUDENT PERCEPTION OF STUDENT LEARNING MOTIVATION ON THE CLASS XI CLASSROOM THE MDPL LESSONS OF EXPERT PROGRAM OF BUILDING IMAGE ENGINEERING THE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 KLATEN

Oleh : Muhammad Sevril Jumnurigko
 : Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
 : muhammad.sevril2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI A dan XI B Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten yang berjumlah 67 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok dengan jumlah siswa 30. Metode dalam pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif: (1) metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,441, (2) media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,595, (3) metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai nilai r_{x1y} sebesar 0,493 dan r_{2x1y} sebesar 0,243.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

Abstract

This research is an *ex-post facto* research using a quantitative approach. The population of study were all students of class XI A and XI B Program Building Image Engineering Skills at the Vocational High School 2 Klaten totaling 67 students. Instrument testing was carried out at the Vocational High School 2 Depok with 30 students. The collection method used in this study was questionnaire and documentation. The data obtained is then analyzed using the application.

From the results of the study showed there were positive effects: (1) teaching methods on students' learning motivation as indicated by the r_{x1y} value of 0,441, (2) learning media on students' learning motivation as indicated by the r_{x1y} value of 0,595, (3) teaching methods and learning media on students' learning motivation as indicated by the value of r_{x1y} of 0,493 and r_{2x1y} of 0,243.

Keywords : Teaching Methods, Learning Media, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi serta perkembangan zaman, dimana suatu pendidikan juga meningkat. Pendidikan itu adalah usaha sadar secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya (Sugihartono, 2013:3).

Pendidikan kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja memiliki peran strategis dalam menyiapkan SDM khususnya tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini didasarkan pada proyeksi kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang yang memerlukan tenaga terampil tingkat menengah dalam jumlah besar. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapaian tujuan tersebut adalah proses dan pola pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih guru cenderung konvensional yaitu didominasi metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang mendukung terhadap pencapaian profil kompetensi yang diharapkan (Marwanto, 2018: 24).

Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan siswa, maka perlunya proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh serta bosan dalam proses belajar. Metode mengajar adalah satu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan berbagai materi, metode mengajar yang baik serta sesuai dengan kondisi peserta didik yang tetap fokus pada tujuan pembelajaran juga akan meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi bersumber dalam diri individu setiap orang (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), motivasi yang kuat dimiliki oleh individu yang mampu menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Motivasi belajar yaitu kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan, serta keinginan setiap individu untuk bertindak dalam melakukan proses kegiatan belajar, sehingga apa yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Masih banyaknya siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan pada saat proses belajar mengajar, serta tidak adanya pertanyaan terkait materi ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, maka sangat pentingnya motivasi belajar bagi siswa karena dapat menumbuhkan rasa ingin serta minat belajar siswa pada kegiatan proses mengajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk proses belajar, maka diperlukan juga media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran (Priansa, 2017:111).

Menurut Priansa (2017:137) Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, serta materi yang menarik kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Media pembelajaran ini juga sangat penting, dikarenakan akan menumbuhkan rasa ingin

tahu siswa dan juga penyampaian materi yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran, penggunaan media ini juga harus sesuai dengan kemampuan guru serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi lapangan pada proses pembelajaran mata pelajaran MdPL (Menggambar dengan Perangkat Lunak) pada siswa kelas XI A dan siswa kelas XI B terlihat pada saat praktek menggambar, siswa masih banyak yang belum paham dan masih bertanya dengan guru, sehingga guru perlu menjelaskan berulang-ulang, agar siswa paham, untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan yaitu media pembelajaran untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak lagi kesulitan menjelaskan secara berulang, dalam hal ini masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam kelas (Khairunisa, 2015:2).

Penggunaan fasilitas juga sudah maksimal, terutama untuk sekolah SMK Negeri 2 Klaten pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, pada saat melakukan praktek sudah tersedia LCD yang dapat digunakan oleh guru untuk menampilkan materi pembelajar, tetapi Penggunaan media dirasa belum maksimal, LCD hanya sebatas teks tanpa animasi Guru hanya memberikan materi secara manual dan menjelaskan tanpa disertai dengan video yang berkaitan dengan materi.

Dalam hal ini, media pembelajaran ini akan membantu serta mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru, yang terkadang waktu yang singkat sehingga siswa banyak yang tidak selesai dalam mengerjakan

tugas, dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi secara singkat dan tepat serta lebih efisien, harapan dengan dibuatnya media pembelajaran ini adalah materi pelajaran bisa mudah dimengerti dan dipahami siswa dan pada akhirnya siswa bisa menyelesaikan tugas dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait dengan adanya beberapa permasalahan yang muncul seperti, metode belajar, media pembelajaran serta motivasi belajar, maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi, dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*, peneliti hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, mengapa, karena semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisis statistic (Widarto, 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk *ex-post facto*, karena pada penelitian ini hanya mengungkap data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada di lapangan untuk mengetahui pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistic (Widarto, 2013)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Klaten, Senden, Ngawen, Klaten Utara, pada bulan Maret 2018-Juni 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 67 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai metode mengajar guru, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang telah disebutkan
2. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Uji Linearitas
Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak

2. Uji Multikolinearitas
Dalam melakukan Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas
3. Analisis Regresi Sederhana
Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa
4. Analisis Regresi Ganda
Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ke tiga, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan reaktif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

a. Motivasi Instrinsik

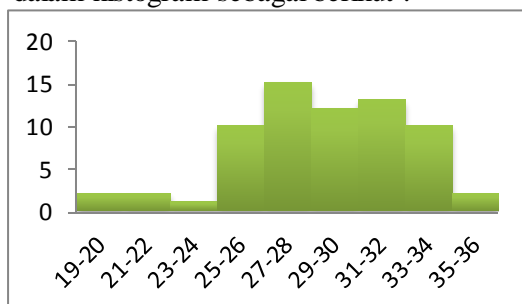
Dalam variabel motivasi instrinsik memiliki skor tertinggi 36 dan skor terendah 19; mean sebesar 29; median sebesar 29; modus sebesar 28 dan standar deviasi sebesar 3,55. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan panjang interval:

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel motivasi instrinsik dalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Instrinsik

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	19 – 20	2	2,99
2	21 – 22	2	2,99
3	23 – 24	1	1,49
4	25 – 26	10	14,93
5	27 – 28	15	22,39
6	29 – 30	12	17,91
7	31 – 32	13	19,40
8	33 – 34	10	14,93
9	35 - 36	2	2,99
Total		67	100

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi motivasi instrinsik pada interval 19-20 sebanyak 2 responden (2,99%), interval 21-22 sebanyak 2 responden (2,99%), interval 23-24 sebanyak 1 responden (1,49%), interval 25-26 sebanyak 10 responden (14,93%), interval 27-28 sebanyak 15 responden (22,39%), interval 29-30 sebanyak 12 responden (17,91%), interval 31-32 sebanyak 13 responden (19,40%), interval 33-34 sebanyak 10 responden (14,93%), interval 35-36 sebanyak 1 responden (1,49%). Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi motivasi instrinsik di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



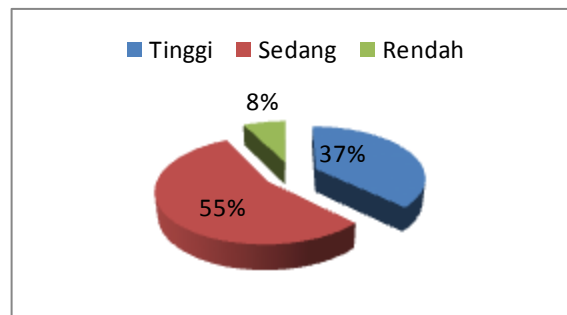
Gambar 1.
Histogram Variabel Motivasi Instrinsik

Berdasarkan perhitungan harga M_i dan SD_i maka kecendrungan motivasi instrinsik dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 30, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 24 sampai dengan 30, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 24. Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecendrungan frekuensi variabel Motivasi Instrinsik sebagai berikut

Tabel 2. Pengkategorian Kecendrungan Motivasi Instrinsik

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	> 30	25	37,31	Tinggi
2	24 – 30	37	55,22	Sedang
3	< 24	5	7,46	Rendah
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecendrungan skor variabel Motivasi Instrinsik di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2.
Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Motivasi Instrinsik

b. Motivasi Ekstrinsik

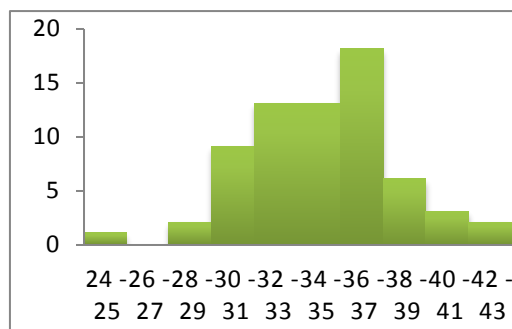
Dalam variabel motivasi ekstrinsik memiliki skor tertinggi 42 dan skor terendah 24; mean sebesar 34,69; median sebesar 35; modus sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 3,41. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan

panjang interval: Adapun tabel distribusi frekuensi variabel motivasi instrinsik dalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	24 – 25	1	1,49
2	26 – 27	0	0,00
3	28 – 29	2	2,99
4	30 – 31	9	13,43
5	32 – 33	13	19,40
6	34 – 35	13	19,40
7	36 – 37	18	26,87
8	38 - 39	6	8,96
9	40 – 41	3	4,48
10	42 - 43	2	2,99
Total		67	100

Tabel 3 di atas menunjukkan distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik pada interval 24-25 sebanyak 1 responden (1,49%), interval 26-27 sebanyak 0 responden (0,00%), interval 28-29 sebanyak 2 responden (2,99%), interval 30-31 sebanyak 9 responden (13,43%), interval 32-33 sebanyak 13 responden (19,40%), interval 34-35 sebanyak 13 responden (19,40%), interval 36-37 sebanyak 18 responden (26,87%). interval 38-39 sebanyak 6 responden (8,96%). Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi motivasi instrinsik di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



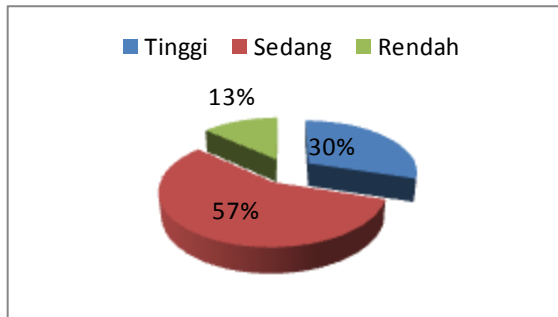
Gambar 3. Histogram Variabel Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan perhitungan harga M_i dan SD_i maka kecenderungan motivasi Ekstrinsik dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 36, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 30 sampai dengan 36, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 30. Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Ekstrinsik sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian Kecenderungan Motivasi Ekstrinsik

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	> 36	10	29,85	Tinggi
2	30 – 36	38	56,72	Sedang
3	< 30	9	13,43	Rendah
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecendrungan skor variabel Motivasi Ekstrinsik di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut:



Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Motivasi Ekstrinsik

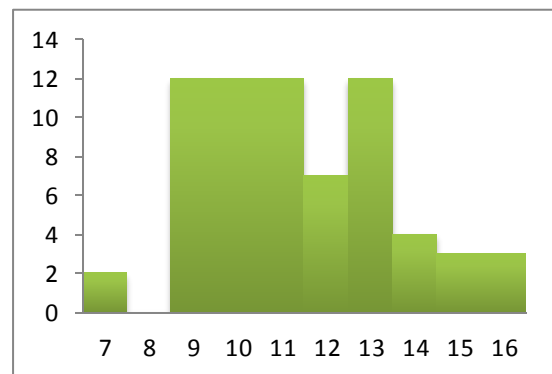
a. Teacher Centered

Dalam variabel *Teacher Centered* memiliki skor tertinggi 16 dan skor terendah 7; mean sebesar 11,39; median sebesar 11; modus sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 2,12. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan panjang interval: Adapun tabel distribusi frekuensi variabel *Teacher Centered* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Teacher Centered*

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	7	2	2,99
2	8	0	0,00
3	9	12	17,91
4	10	12	17,91
5	11	12	17,91
6	12	7	10,45
7	13	12	17,91
8	14	4	5,97
9	15	3	4,48
10	16	3	4,48
Total		67	100

Tabel 5 di atas menunjukkan distribusi frekuensi *Teacher Centered* pada interval 7 sebanyak 2 responden (2,99%), interval 8 sebanyak 0 responden (0,00%), interval 9 sebanyak 12 responden (17,91%), interval 10 sebanyak 12 responden (17,91%), interval 11 sebanyak 12 responden (17,91%), interval 12 sebanyak 7 responden (10,45%), interval 13 sebanyak 12 responden (17,91%), interval 14 sebanyak 4 responden (5,97%), interval 15 sebanyak 3 responden (4,48%), interval 16 sebanyak 3 responden (4,48%). Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi *teacher centered* di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 5.

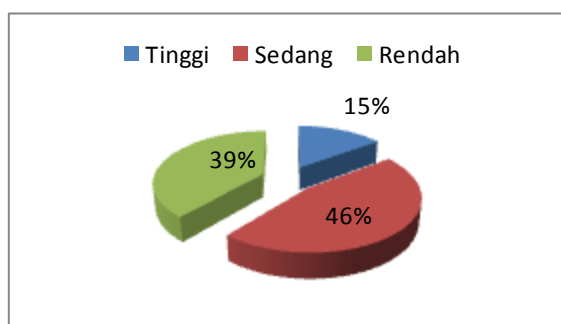
Histogram Variabel *Teacher Centered*

Berdasarkan perhitungan harga M_i dan SD_i maka kecendrungan *Teacher Centered* dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 13, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 10 sampai dengan 13, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 10. Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecendrungan frekuensi variabel *Teacher Centered* sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Kecenderungan *Teacher Centered*

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>13	10	14,93	Baik
2	11 – 13	31	46,27	Cukup Baik
3	< 11	26	38,81	Kurang Baik
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecenderungan skor variabel responden di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel *Teacher Centered*

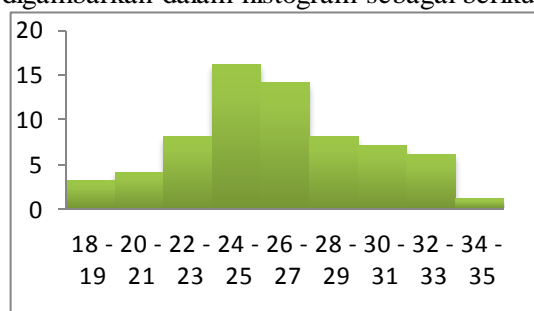
b. *Student Centered*

Dalam variabel *Student Centered* memiliki skor tertinggi 34 dan skor terendah 18; mean sebesar 26,27; median sebesar 26; modus sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 3,72. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan panjang interval: Adapun tabel distribusi frekuensi variabel *Student Centered* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel *Student Centered*

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	18 – 19	3	4,48
2	20 – 21	4	5,97
3	22 – 23	8	11,94
4	24 – 25	16	23,88
5	26 – 27	14	20,90
6	28 – 29	8	11,94
7	30 – 31	7	10,45
8	32 – 33	6	8,96
9	34 – 35	1	1,49
Total		67	100

Tabel 7 di atas menunjukkan distribusi frekuensi *Student Centered* pada interval 18-19 sebanyak 3 responden (4,48%), interval 20-21 sebanyak 4 responden (5,97%), interval 22-23 sebanyak 8 responden (11,94%), interval 24-25 sebanyak 16 responden (23,88%), interval 26-27 sebanyak 14 responden (20,90%), interval 28-29 sebanyak 8 responden (11,94%), interval 30-31 sebanyak 7 responden (10,45%), interval 32-33 sebanyak 5 responden (8,96%), interval 38-39 sebanyak 1 responden (1,49%) Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi *student centered* di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut



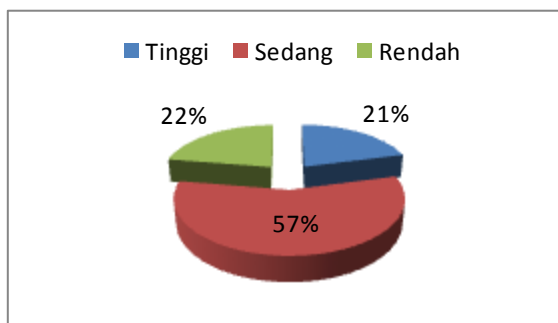
Gambar 7. Histogram Variabel *Student Centered*

Berdasarkan perhitungan harga *Mi* dan *SDi* maka kecenderungan *Student Centered* dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 29, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 23 sampai dengan 29, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 23. Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan frekuensi variabel *Student Centered* sebagai berikut:

Tabel 8. Pengkategorian Kecenderungan *Student Centered*

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>29	14	20,90	Baik
2	23 – 29	38	56,72	Cukup Baik
3	< 23	15	22,39	Kurang Baik
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecenderungan skor variabel responden di atas dapat digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8.
Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel *Student Centered*

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam variabel pemilihan media pembelajaran memiliki skor tertinggi 18 dan skor terendah 8; mean sebesar 14,22; median

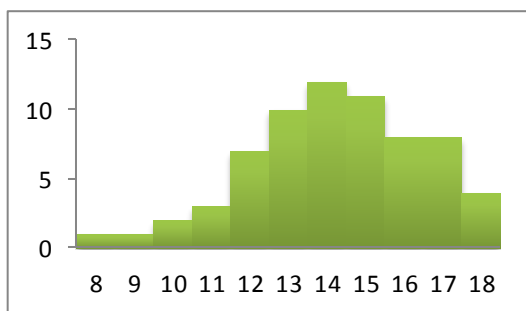
sebesar 14; modus sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 2,25. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan panjang interval: Adapun tabel distribusi frekuensi variabel pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Pemilihan Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	8	1	1,49
2	9	1	1,49
3	10	2	2,99
4	11	3	4,48
5	12	7	10,45
6	13	10	14,93
7	14	12	17,91
8	15	11	16,42
9	16	8	11,94
10	17	8	11,94
11	18	4	5,97
Total		67	100,00

Tabel 9 di atas menunjukkan distribusi frekuensi pemilihan media pembelajaran pada interval 8 sebanyak 1 responden (1,49%), interval 9 sebanyak 1 responden (1,49%), interval 10 sebanyak 2 responden (2,99%), interval 11 sebanyak 3 responden (4,48%), interval 12 sebanyak 7 responden (10,45%), interval 13 sebanyak 10 responden (14,93%), interval 14 sebanyak 12 responden (17,91%). interval 15 sebanyak 11 responden (16,42%), interval 16 sebanyak 8 responden (11,94%). interval 17 sebanyak 8 responden (11,94%), interval 18 sebanyak 4 responden (5,97%). Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi pemilihan media pembelajaran di atas, maka

dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



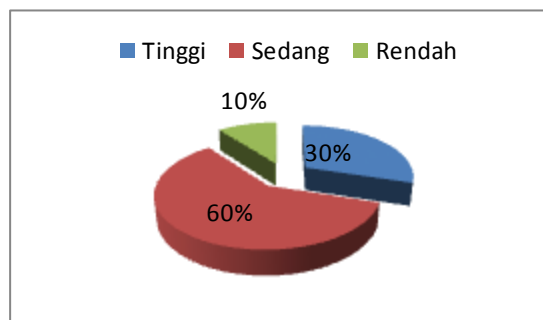
Gambar 9.
Histogram Variabel Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan harga M_i dan SD_i maka kecenderungan pemilihan media pembelajaran dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 15, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 11 sampai dengan 11, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 11. Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan frekuensi variabel pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 10. Pengkategorian Kecenderungan Pemilihan Media Pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	> 15	20	29,85	Baik
2	11 – 15	40	59,70	Cukup Baik
3	< 11	7	10,45	Kurang Baik
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecenderungan variabel pemilihan media pembelajaran di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 10.
Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel Pemilihan Media Pembelajaran

b. Penggunaan Media Pembelajaran

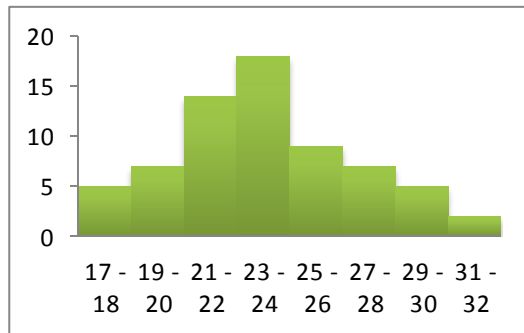
Dalam variabel penggunaan media pembelajaran memiliki skor tertinggi 31 dan skor terendah 17; mean sebesar 23,60; median sebesar 24; modus sebesar 24 dan standar deviasi sebesar 3,48. Berikut rumus untuk menentukan jumlah kelas interval, rentang kelas dan panjang interval: Adapun tabel distribusi frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	17 – 18	5	7,46
2	19 – 20	7	10,45
3	21 – 22	14	20,90
4	23 – 24	18	26,87
5	25 – 26	9	13,43
6	27 – 28	7	10,45
7	29 – 30	5	7,46
8	31 - 32	2	2,99
Total		67	100.00

Tabel 11 di atas menunjukkan distribusi frekuensi penggunaan media pembelajaran pada interval 17-18 sebanyak 5 responden (7,46%), interval 19-20 sebanyak 7 responden (10,45%), interval 21-22 sebanyak 14 responden (20,90%), interval 23-24 sebanyak 18 responden (26,87%), interval 25-26

sebanyak 9 responden (13,43%), interval 27-28 sebanyak 7 responden (10,45%), interval 29-30 sebanyak 5 responden (7,46%), interval 31-32 sebanyak 2 responden (2,99%). Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi pemilihan media pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



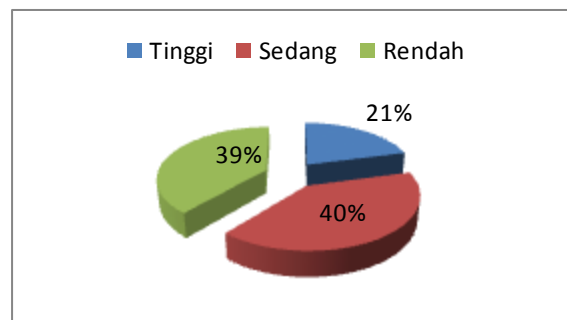
Gambar 11.
Histogram Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan harga M_i dan SD_i maka kecenderungan penggunaan media pembelajaran dapat dikategorikan tinggi apabila skor responden lebih dari 26, dikategorikan sedang apabila skor responden pada angka 22 sampai dengan 26, dan dikategorikan rendah apabila berada di bawah angka 22. Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Kecenderungan Penggunaan Media Pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	> 26	14	20,90	Baik
2	22 – 26	27	40,30	Cukup Baik
3	< 22	26	38,81	Kurang Baik
Total		67	100	

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi, dibuat kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 12.
Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

B. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji F dalam analisis ini adalah untuk mengetahui nilai harga F, apakah lebih kecil dari pada F tabel dengan taraf signifikan 5%, maka variabel bebas dengan variabel terikat dapat dinyatakan linier.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Data

No.	Variabel		Harga F		Ket.
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel	
1.	X1	Y	0,973	1,83	Linear
2.	X2	Y	1,009	1,82	Linear

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa variabel metode mengajar dengan motivasi belajar diperoleh F hitung sebesar 0,973 pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu sebesar (0,973<1,83), sehingga variabel metode mengajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika besarnya korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80

Tabel 14. Hasil Uji Multikolenaritas Data

Variabel	X1	X2	Keterangan
Metode Mengajar Guru (X1)	1	0,763	Tidak terjadi multikolenaritas
Media Pembelajaran (X2)	0,763	1	

C. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics Versi 22 for windows*. Dari hasil analisis dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₁ terhadap Y

Variabel	R	r ²	Coefficients
X ₁ - Y	0,441	0,194	0,535

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

Variabel	R	r ²	Coefficients
X ₂ - Y	0,479	0,230	0,595

D. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics Versi 22 for windows*. Dari hasil analisis dapat dibuat tabel sebagai berikut

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda X₁ dan X₂ terhadap Y

Variabel	Harga R dan r ²		Coefficient s
	Ry(1,2)	R ² y(1,2)	
X1	0,493	0,243	0,218
X2			0,425

E. Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif (SE) terhadap masing-

masing variabel bebas yaitu variabel metode mengajar, variabel media pembelajaran, serta variabel terikat yaitu variabel motivasi belajar. Untuk mengetahui hasil sumbangan relative dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1	Metode Mengajar (X1)	32.55	7.91
2	Penggunaan Media Pembelajaran (X2)	67.45	16.39
Total		100.00	24.30

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten. Berdasarkan Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for windows* menunjukkan $Y = 0,535 X_1 + 43,528$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi bernilai positif sebesar 0,535 X_1 yang berarti jika nilai metode mengajar naik satu poin maka motivasi belajar naik sebesar 0,535. Besarnya pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar yaitu 19,4%, sedangkan besarnya sumbangan efektif adalah 7,91%.

Oleh karena itu, betapa pentingnya metode mengajar yang diberikan guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar

yang ditunjukkan dengan hasil 19,4%, dalam hal ini juga guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam proses mengajar, sehingga siswa tidak bosan dengan satu metode itu saja.

Dalam perhitungan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel *Student Centered* sebesar 20,90%, dan (2) nilai variabel *Teacher Centered* sebesar 14,93%. Hasil tersebut mendapat nilai yang berbeda, nilai tertinggi terdapat pada variabel *Student Centered*, dalam hal ini, proses pembelajaran yang baik adalah jika proses pembelajaran berfokus pada guru yang menjelaskan agar peserta didik lebih paham dengan apa yang disampaikan, serta metode yang guru ajarkan.

2. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for windows* menunjukkan $Y = 0,479X_2 + 41,183$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi bernilai positif sebesar 0,479 X_2 yang berarti jika nilai media pembelajaran naik satu poin maka motivasi belajar naik sebesar 0,479. Besarnya pengaruh Metode Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar yaitu 23%, sedangkan besarnya sumbangan efektif adalah 16,39%.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini sangatlah penting bagi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan

media pembelajaran yang berbagai macam juga dapat mengatasi tingkat kebosanan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melihat, mengamati, serta mampu mendemonstrasikan apa yang dilihat dalam penggunaan media yang diberikan oleh guru, sehingga dapat minat serta motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dalam perhitungan diatas pada variabel media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel pemilihan media pembelajaran sebesar 29,85%, dan (2) nilai variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 20,90%. Hasil tersebut mendapat nilai yang berbeda, nilai tertinggi terdapat pada variabel pemilihan media pembelajaran, dalam hal ini, proses pembelajaran yang baik dalam menggunakan media pembelajaran adalah sangat perlunya dan sesuainya pemilihan media sebelum menggunakan media, yaitu untuk menyesuaikan pemilihan media tersebut berdasarkan tujuan pembelajaran serta kemampuan yang guru miliki

3. Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten. Hasil analisis regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for windows* menunjukkan $Y = 0,218X_1 + 0,425X_2 + 39,405$, koefisien korelasi (R) menunjukkan hasil 0,493 dan koefisien

determinasi (R^2) menunjukkan hasil 0,243. Besarnya pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar yaitu 24,3%.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian tersebut maka semakin menungkinakan bahwa metode mengajar dan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil 24,3%. Masih banyaknya faktor mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode mengajar yang tepat serta penggunaan dalam menggunakan media pembelajaran ini juga dapat mengatasi tingkat kebosanan siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Jadi semakin baik metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan maka semakin baik pula tingkat motivasi belajar siswa yang akan tercapai.

Dalam perhitungan diatas pada motivasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel motivasi intrinsik sebesar 37,31%, dan (2) nilai variabel motivasi ekstrinsik sebesar 29,85%. Hasil tersebut mendapat nilai yang sama, oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan dalam memotivasi siswa yaitu tidak hanya motivasi dari dalam, tetapi motivasi yang sifatnya dari luar juga sehingga dapat menumbuhkan rasa minat belajar dari siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik

kesimpulan terkait dengan penelitian yang dilakukan ini, yaitu: (1) Terdapat pengaruh positif Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten, yang ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,441 dan r^2_{x1y} sebesar 0,194. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 32,55% dan Sumbangan Efektif sebesar 7,91%. Persamaan garis regresi $Y = 0,535 X_1 + 43,528$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik metode mengajar dan tidak hanya menggunakan satu metode saja maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam perhitungan diatas pada variabel metode mengajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel *Student Centered* sebesar 20,90%, dan (2) nilai variabel *Teacher Centered* sebesar 14,93%. (2) Terdapat pengaruh positif Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten, yang ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,595 dan r^2_{x1y} sebesar 0,230. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 67,45% dan Sumbangan Efektif sebesar 16,48%. Persamaan regresi $Y = 0,479 X_2 + 41,183$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jika penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dikemas dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Dalam perhitungan diatas pada variabel media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel pemilihan

media pembelajaran sebesar 29,85%, dan (2) nilai variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 20,90%. (3) Terdapat pengaruh positif Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten, yang ditunjukkan dengan r_{x1y} sebesar 0,493 dan r^2_{x1y} sebesar 0,243. Persamaan regresi $Y = 0,218 X_1 + 0,425 X_2 + 39,405$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik metode mengajar serta media pembelajaran yang digunakan serta dikemas dengan menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam perhitungan diatas pada motivasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai variabel motivasi intrinsik sebesar 37,31%, dan (2) nilai variabel motivasi ekstrinsik sebesar 29,85%.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya pada saat proses pembelajaran, lebih sering untuk memotivasi siswa. Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan satu metode mengajar saja, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru menggunakan metode yang hanya satu arah, contoh penyampaian materi yang menarik dengan memberikan kuis kuis baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan siswa dalam proses pemahaman dalam belajar mengajar, serta motivasi belajar siswa. (2) Dalam penelitian menunjukkan

bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar dari metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran, oleh karena itu, kepada para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar. (3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Karena dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunisa. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Motivasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Khasanah, N.U. (2014). *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Marwanto, A. (2018). *Kesesuaian Pola Mengajar Guru SMK DIY dengan Tuntutan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. (Vol 17 No 1). Hlm 24-26.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex-Post Facto: Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, tanggal 27-28 Juni 2013*. Yogyakarta: FT UNY